

Analisis Penerapan Akuntansi Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM)

Sri Andini Siregar^{1*}, Teguh Satya Wira²

^{1,2} Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Sukma, Indonesia

*E-mail: andinnsiregar@gmail.com

Information Article

History Article

Submission: 10-06-2026

Revision: 30-06-2026

Published: 12-07-2026

DOI Article:

10.62421/jibema.v4i1.524

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan akuntansi berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) pada UMKM Toko Roti Alfath Bakery. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada masih rendahnya penerapan pencatatan dan penyusunan laporan keuangan sesuai standar pada pelaku UMKM, sehingga informasi keuangan yang dihasilkan belum mampu menggambarkan kondisi usaha secara akurat. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan data primer dan sekunder yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pencatatan keuangan Toko Roti Alfath Bakery masih bersifat sederhana dan belum sesuai dengan SAK EMKM ditinjau dari aspek pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan. Setelah dilakukan penyusunan ulang, laporan keuangan berupa laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, dan catatan atas laporan keuangan berhasil disusun sesuai SAK EMKM, dengan laba bersih sebesar Rp535.028.517 dan total aset sebesar Rp572.392.517. Kendala utama yang dihadapi meliputi keterbatasan pemahaman akuntansi, sistem pencatatan yang belum terstruktur, serta minimnya dukungan eksternal dari pihak terkait.

Kata Kunci: SAK EMKM, UMKM, Laporan Keuangan, Akuntansi, Deskriptif Kualitatif

ABSTRACT

This study aims to analyze the application of accounting based on the Financial Accounting Standards for Micro, Small, and Medium Entities (SAK EMKM) at Toko Roti Alfath Bakery, a micro, small, and medium enterprise (MSME). The background of this study is the still-low implementation of standardized financial recording and reporting among MSME actors, resulting in financial information that does not accurately reflect business conditions. This study uses a qualitative descriptive method, with primary and secondary data collected through observation, interviews, and documentation. Data were analyzed through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results show that the financial records of Toko Roti Alfath Bakery were still simple and had not complied with SAK EMKM in terms of recognition, measurement, presentation, and disclosure. After the financial statements were reconstructed, an income statement, a statement of financial position, and notes to the financial statements were successfully prepared in accordance with SAK

Acknowledgment

EMKM, showing a net profit of Rp535,028,517 and total assets of Rp572,392,517. The main obstacles faced include limited accounting understanding, an unstructured recording system, and minimal external support.

Key word: SAK EMKM, MSMEs, Financial Reports, Accounting, Qualitative Descriptive

©2026 Published by JIBEMA. Selection and/or peer-review under responsibility of JIBEMA

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor yang memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM, jumlah pelaku UMKM mencapai sekitar 66 juta unit usaha yang memberikan kontribusi sebesar 61% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional (Yolanda & Hasanah, 2024). Sektor UMKM juga menjadi penyerap tenaga kerja terbesar dengan mempekerjakan sekitar 117 juta orang atau setara 97% dari total tenaga kerja Indonesia (Hapsari et al., 2024), sehingga keberadaannya berperan penting dalam pemerataan pendapatan masyarakat dan penciptaan lapangan kerja (Hastuti et al., 2020).

Seiring dengan persaingan usaha yang semakin ketat, pelaku UMKM dituntut mampu mengelola usahanya secara profesional, termasuk dalam pengelolaan keuangan. Namun demikian, hasil survei menunjukkan bahwa sekitar 70% UMKM di Indonesia belum memiliki laporan keuangan yang memadai (Kurniawan, 2024). Untuk membantu pelaku UMKM menyusun laporan keuangan yang sederhana namun tetap memenuhi prinsip akuntansi, Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia menetapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM), yang komponen laporannya disusun lebih ringkas dan tidak serumit SAK ETAP (Mustarini & Fathah, 2023), serta mulai berlaku sejak 1 Januari 2018 untuk mendorong literasi keuangan UMKM dan memudahkan akses pembiayaan perbankan (Nurazizah & Zulkarnain, 2022).

Akuntansi sendiri dapat dimaknai sebagai suatu sistem yang digunakan untuk mencatat dan mengolah data transaksi keuangan suatu entitas usaha (Sumarlin, 2021), mencakup ruang lingkup, struktur dasar, jurnal, buku besar, hingga penyusunan laporan keuangan sebagai satu kesatuan sistem pencatatan yang sistematis (Susanti, 2023). Dalam perspektif manajemen, akuntansi berfungsi sebagai penyedia informasi bagi pihak internal untuk mengukur kinerja, mengelola risiko, dan menyusun anggaran (Daud, 2025), sehingga penerapannya mampu meningkatkan efisiensi operasional dan stabilitas arus kas usaha (Efendi et al., 2025) serta membantu pengendalian biaya dan ketepatan waktu pengambilan keputusan (Oktapiani et al., 2024). Siklus pencatatan akuntansi diawali dari jurnal hingga penyusunan laporan keuangan pada akhir periode (Widjaja, 2025); sebaliknya, keterbatasan dalam

pencatatan laporan keuangan dapat menyulitkan pemilik usaha mengendalikan biaya dan membatasi akses pembiayaan formal (Nuraini et al., 2026).

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2021, UMKM diklasifikasikan berdasarkan modal usaha, di mana usaha mikro memiliki modal paling banyak Rp1.000.000.000,00 di luar tanah dan bangunan tempat usaha (Pemerintah Indonesia, 2021). Bagi UMKM, akuntansi berperan penting karena berdampak langsung pada efisiensi, transparansi, dan keberlanjutan usaha, serta memungkinkan pelaku usaha memantau arus kas dan menyediakan dana untuk investasi kembali (Widanengsih & Suantha, 2025). Laporan keuangan yang baik juga bertujuan menyediakan informasi yang relevan untuk menilai kinerja, mengukur efisiensi, dan mendukung pengambilan keputusan (Sari et al., 2025). SAK EMKM merupakan standar akuntansi yang disusun khusus bagi entitas yang belum memiliki akuntabilitas publik signifikan, dengan konsep yang jauh lebih sederhana dibandingkan SAK Umum berbasis IFRS (Lutfiani & Prabawati, 2025), yang sekurang-kurangnya mewajibkan penyusunan laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan (Oktaviyah, 2022), dengan penyajian yang wajar dan konsisten antarperiode (Fandil & Sarbullah, 2023).

Meskipun telah diberlakukan sejak 2018, implementasi SAK EMKM di kalangan UMKM masih belum optimal. Studi kasus pada UMKM Apotek Manggala Jaya menunjukkan bahwa laporan keuangan yang disusun masih sangat sederhana dan belum sesuai dengan SAK EMKM karena pemilik usaha belum memahami standar pelaporan yang terstruktur (Langi et al., 2025), sementara siklus akuntansi yang benar juga belum sepenuhnya dilaksanakan oleh manajemen UMKM lain (Anjani et al., 2024). Kondisi serupa turut ditemukan pada UMKM Toko C2 Mart5 Afrilia Kamalaheng (Kamalaheng et al., 2025) dan UMKM di Kota Sukabumi (Nurazizah & Zulkarnain, 2022). Pada sektor *Bakery*, penelitian pada Toko Roti Family *Bakery* menunjukkan bahwa pencatatan keuangan masih mengandalkan daya ingat dan belum sesuai SAK EMKM (Santya & Sofa, 2025), padahal pengelolaan keuangan yang baik dibutuhkan agar pelaku usaha dapat mengendalikan biaya operasional dan menyusun strategi pengembangan usaha yang tepat (Sahabuddin et al., 2023).

Toko Roti Alfath *Bakery* merupakan salah satu UMKM di bidang produksi dan penjualan roti yang menghasilkan berbagai transaksi keuangan harian, seperti pembelian bahan baku, pembayaran biaya operasional, penjualan produk, serta penerimaan dan pengeluaran kas. Karakteristik ini sejalan dengan UMKM pada umumnya yang lebih berfokus pada aktivitas operasional dibandingkan pencatatan dan pelaporan keuangan sesuai standar (Nikmah et al., 2023). Berdasarkan observasi awal, pencatatan keuangan pada Toko Roti Alfath *Bakery* masih dilakukan secara sederhana sehingga perlu dianalisis lebih lanjut kesesuaiannya dengan ketentuan SAK EMKM. Penelitian ini menjadi penting mengingat masih banyak UMKM yang belum menerapkan standar tersebut akibat keterbatasan pemahaman dan sumber daya (Fachruddin et al., 2024). Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini

bertujuan untuk (1) menganalisis penerapan akuntansi pada Toko Roti Alfath *Bakery* ditinjau dari aspek pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan; (2) menganalisis kesesuaian laporan keuangan yang disusun dengan komponen laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM; dan (3) mengidentifikasi kendala yang dihadapi Toko Roti Alfath *Bakery* dalam menerapkan akuntansi sesuai SAK EMKM.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan jenis data kualitatif yang bertujuan memahami secara mendalam suatu keadaan, termasuk aktivitas dan situasi yang terjadi di lapangan (Ultavia et al., 2023). Metode ini dipilih untuk menggambarkan kondisi nyata penerapan akuntansi pada objek penelitian berdasarkan SAK EMKM, sehingga dapat diketahui tingkat kesesuaian antara praktik yang dilakukan dengan standar yang berlaku.

Penelitian dilaksanakan pada Toko Roti Alfath *Bakery*, sebuah usaha mikro di bidang produksi dan penjualan roti yang berlokasi di Jalan Sidomulyo Pasar 9, Kecamatan Medan Tembung, Provinsi Sumatera Utara. Data transaksi dan laporan keuangan yang dianalisis mencakup periode satu tahun, yaitu Januari–Desember 2025.

Sumber data penelitian terdiri atas data primer yang diperoleh melalui wawancara dan observasi langsung terhadap pemilik usaha, serta data sekunder berupa buku, jurnal ilmiah, dan dokumen pendukung seperti catatan keuangan milik UMKM. Data primer memberikan gambaran faktual mengenai praktik pencatatan transaksi, sedangkan data sekunder digunakan untuk memperkuat landasan teori dan sebagai bahan pembandingan antara teori dengan praktik di lapangan.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tiga cara. Observasi dilakukan terhadap aktivitas operasional dan proses pencatatan transaksi Toko Roti Alfath *Bakery*. Wawancara dilakukan secara langsung dengan pemilik usaha untuk mengetahui proses pencatatan transaksi, pemahaman terhadap pentingnya laporan keuangan, serta kendala yang dihadapi. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan bukti transaksi, seperti nota penjualan dan bukti pembelian bahan baku.

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif melalui tiga tahap, yaitu reduksi data untuk memilih dan menyederhanakan data yang relevan, penyajian data dalam bentuk uraian deskriptif, dan penarikan kesimpulan untuk mengetahui tingkat kesesuaian antara praktik akuntansi Toko Roti Alfath *Bakery* dengan ketentuan SAK EMKM, sekaligus mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam penerapannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum dan Sistem Pencatatan Sebelumnya

Toko Roti Alfath *Bakery* merupakan usaha mikro yang bergerak di bidang produksi dan penjualan roti serta kue, yang dikelola secara mandiri oleh pemilik bersama keluarga tanpa struktur organisasi formal. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, sistem pencatatan keuangan yang diterapkan sebelumnya masih dilakukan secara sederhana melalui buku kas harian yang memuat penerimaan dan pengeluaran kas tanpa pengelompokan akun secara terstruktur. Bukti transaksi berupa nota penjualan dan bukti pembelian juga belum diarsipkan secara rapi, sedangkan perhitungan laba dilakukan hanya dengan mengurangi seluruh pengeluaran dari penerimaan kas tanpa memperhitungkan unsur non-kas seperti penyusutan peralatan maupun perubahan nilai persediaan.

Analisis Kesesuaian Praktik dengan Ketentuan SAK EMKM

Analisis dilakukan untuk mengetahui kesesuaian antara praktik akuntansi yang diterapkan sebelumnya dengan ketentuan SAK EMKM, ditinjau dari empat aspek utama sebagaimana disajikan pada Tabel 1

Tabel 1. Perbandingan Praktik Pencatatan Keuangan dengan Ketentuan SAK EMKM

Komponen SAK EMKM	Ketentuan SAK EMKM	Praktik Sebelumnya	Kesesuaian
Laporan Laba Rugi	Memuat pendapatan dan beban usaha selama periode pelaporan	Tidak disusun	Tidak Sesuai
Laporan Posisi Keuangan	Memuat aset, liabilitas, dan ekuitas pada akhir periode	Tidak disusun	Tidak Sesuai
Catatan Atas Laporan Keuangan	Berisi penjelasan tambahan atas pos-pos laporan keuangan	Tidak disusun	Tidak Sesuai
Basis Akrua	Pengakuan transaksi berbasis akrual	Berbasis arus kas masuk dan keluar	Tidak Sesuai

Sumber: Data diolah, 2025

Ditinjau dari dasar pengakuan, Toko Roti Alfath *Bakery* mengakui pendapatan dan beban hanya pada saat kas diterima atau dikeluarkan (basis kas), belum menerapkan basis akrual sebagaimana disyaratkan SAK EMKM. Dari dasar pengukuran, transaksi telah dicatat sebesar nilai kas yang diterima atau dikeluarkan, namun belum ada pemisahan dan pengukuran atas pos aset seperti persediaan bahan baku, perlengkapan, maupun penyusutan peralatan. Dari dasar penyajian, pencatatan yang dimiliki hanya berupa buku kas harian sehingga belum menghasilkan laporan posisi keuangan maupun laporan laba rugi yang terpisah. Dari dasar pengungkapan, usaha ini belum menyusun catatan atas laporan keuangan maupun kebijakan akuntansi yang digunakan. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa praktik akuntansi yang selama ini diterapkan oleh Toko Roti Alfath *Bakery* belum sesuai dengan ketentuan SAK EMKM, baik dari aspek pengakuan, pengukuran, penyajian, maupun pengungkapan..

Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM

Penyusunan laporan keuangan diawali dengan pengelompokan setiap transaksi ke dalam akun-akun agar data keuangan dapat diklasifikasikan secara jelas, kemudian dilanjutkan dengan penyusunan laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, dan catatan atas laporan keuangan untuk periode 1 Januari–31 Desember 2025.

Tabel 2. Laporan Laba Rugi Toko Roti Alfath Bakery

Uraian	Jumlah (Rp)
Pendapatan Penjualan	564.887.000
Total Pendapatan	564.887.000
Beban Gaji	12.200.000
Beban Listrik dan Air	15.737.979
Beban Penyusutan Peralatan	1.920.504
Total Beban Usaha	29.858.483
Laba Bersih	535.028.517

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan laporan laba rugi yang disusun sesuai SAK EMKM, Toko Roti Alfath Bakery memperoleh pendapatan penjualan sebesar Rp564.887.000 selama periode berjalan. Beban usaha yang dikeluarkan terdiri atas beban gaji karyawan sebesar Rp12.200.000, beban listrik dan air sebesar Rp15.737.979, serta beban penyusutan peralatan sebesar Rp1.920.504 yang dihitung menggunakan metode garis lurus, sehingga total beban usaha tercatat sebesar Rp29.858.483. Selisih antara total pendapatan dan total beban usaha menghasilkan laba bersih sebesar Rp535.028.517, yang menunjukkan bahwa usaha mampu menghasilkan kinerja keuangan yang positif selama periode tersebut.

Tabel 3. Laporan Posisi Keuangan Toko Roti Alfath Bakery

Komponen	Jumlah (Rp)
Kas	225.505.964
Perlengkapan	56.302.909
Persediaan Bahan Baku	277.140.148
Total Aset Lancar	558.949.021
Peralatan Toko	15.364.000
Akumulasi Penyusutan Peralatan	(1.920.504)
Total Aset Tetap	13.443.496
TOTAL ASET	572.392.517
Modal Alfath Bakery (Ekuitas)	572.392.517
TOTAL KEWAJIBAN DAN EKUITAS	572.392.517

Sumber: Data diolah, 2025

Laporan posisi keuangan menunjukkan bahwa Toko Roti Alfath Bakery memiliki total aset sebesar Rp572.392.517, yang terdiri atas aset lancar berupa kas, perlengkapan, dan persediaan bahan

baku senilai Rp558.949.021, serta aset tetap berupa peralatan toko dengan nilai buku setelah penyusutan sebesar Rp13.443.496. Total aset tersebut bernilai sama dengan total ekuitas, yang seluruhnya berasal dari modal pemilik ditambah laba bersih periode berjalan, sehingga laporan posisi keuangan telah disusun sesuai dengan konsep dasar akuntansi di mana total aset seimbang dengan total kewajiban dan ekuitas.

Catatan atas laporan keuangan yang disusun turut memuat gambaran umum usaha, dasar penyusunan laporan keuangan mengacu pada SAK EMKM, serta kebijakan akuntansi signifikan yang mencakup basis pengakuan pendapatan dan beban, kas dan setara kas, persediaan, perlengkapan, serta aset tetap dan penyusutannya menggunakan metode garis lurus. Dengan tersusunnya ketiga komponen laporan keuangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebelum penelitian ini dilakukan, Toko Roti Alfath *Bakery* belum memiliki laporan keuangan yang sesuai dengan komponen SAK EMKM, namun setelah dilakukan penyusunan ulang dalam penelitian ini, laporan keuangan yang dihasilkan telah memenuhi ketentuan komponen laporan keuangan sebagaimana disyaratkan SAK EMKM.

Identifikasi Kendala dalam Penerapan SAK EMKM

Kendala pertama bersumber dari aspek pemahaman dan kompetensi sumber daya manusia, yaitu keterbatasan pengetahuan pemilik usaha mengenai akuntansi dan SAK EMKM karena belum pernah mengikuti pelatihan maupun sosialisasi terkait standar tersebut, serta ketiadaan staf khusus yang memahami akuntansi. Kendala kedua bersumber dari aspek sistem pencatatan dan pengarsipan, di mana pencatatan masih dilakukan secara manual tanpa pengelompokan akun, dan bukti transaksi belum diarsipkan secara rapi sehingga menyulitkan penelusuran maupun verifikasi transaksi. Kendala ketiga bersumber dari minimnya dukungan eksternal, karena Toko Roti Alfath *Bakery* belum pernah mendapatkan pelatihan, sosialisasi, maupun pendampingan dari instansi pemerintah, asosiasi UMKM, maupun lembaga keuangan terkait penerapan SAK EMKM. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa Toko Roti Alfath *Bakery* menghadapi sejumlah kendala yang cukup berarti dalam menerapkan SAK EMKM, baik dari aspek internal (pemahaman SDM dan sistem pencatatan) maupun aspek eksternal (minimnya pendampingan pihak terkait).

Pembahasan

Kesesuaian dengan Teori

Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik akuntansi yang selama ini diterapkan oleh Toko Roti Alfath *Bakery* belum sesuai dengan teori dan ketentuan SAK EMKM, yang mensyaratkan laporan keuangan sekurang-kurangnya terdiri atas laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan yang disusun berdasarkan basis akrual dan biaya historis. Kondisi ini juga sejalan dengan karakteristik UMKM pada umumnya, yaitu keterbatasan sumber daya manusia di bidang administrasi keuangan serta kecenderungan pelaku usaha untuk lebih berfokus pada aktivitas produksi

dan pemasaran. Setelah dilakukan penyusunan ulang, laporan keuangan Toko Roti Alfath *Bakery* telah mengacu pada ketentuan SAK EMKM sehingga memenuhi karakteristik kualitatif laporan keuangan, yaitu dapat dipahami, relevan, andal, dan dapat diperbandingkan.

Kelebihan dan Kekurangan Penerapan Akuntansi

Meskipun belum sepenuhnya sesuai dengan SAK EMKM, praktik pencatatan Toko Roti Alfath *Bakery* memiliki sejumlah kelebihan yang dapat menjadi modal awal perbaikan, yaitu konsistensi pencatatan transaksi harian, tersedianya bukti transaksi berupa nota penjualan dan bukti pembelian, kinerja keuangan yang positif setelah data diolah sesuai SAK EMKM, serta keterbukaan pemilik usaha untuk menerima masukan perbaikan. Di sisi lain, masih terdapat sejumlah kekurangan, yaitu pencatatan yang belum menggunakan basis akrual, belum adanya pengelompokan transaksi ke dalam akun-akun, belum tersusunnya ketiga komponen laporan keuangan sebelum penelitian ini dilakukan, rendahnya pemahaman pemilik usaha mengenai SAK EMKM, serta pengarsipan bukti transaksi yang belum rapi dan sistematis. Secara keseluruhan, kendala yang dihadapi lebih banyak disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan dan kebiasaan pencatatan sederhana yang telah berjalan sejak awal usaha berdiri, bukan karena ketiadaan data transaksi, sehingga dengan pendampingan yang memadai Toko Roti Alfath *Bakery* memiliki potensi untuk menyusun laporan keuangan yang lebih sistematis, akurat, dan dapat diandalkan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai penerapan akuntansi pada Toko Roti Alfath *Bakery* dengan mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM), dapat disimpulkan bahwa penerapan akuntansi pada Toko Roti Alfath *Bakery* ditinjau dari aspek pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan secara keseluruhan belum sesuai dengan SAK EMKM, karena pencatatan masih menggunakan basis kas, belum mengukur aset non-kas secara memadai, serta belum menyusun laporan keuangan maupun catatan atas laporan keuangan secara lengkap. Sebelum penelitian ini dilakukan, Toko Roti Alfath *Bakery* juga belum memiliki laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, maupun catatan atas laporan keuangan sesuai SAK EMKM; setelah dilakukan penyusunan ulang dalam penelitian ini, ketiga komponen tersebut berhasil disusun dengan laba bersih sebesar Rp535.028.517 dan total aset sebesar Rp572.392.517. Selain itu, Toko Roti Alfath *Bakery* juga menghadapi sejumlah kendala dalam menerapkan SAK EMKM, yang meliputi keterbatasan pemahaman dan kompetensi sumber daya manusia di bidang akuntansi, sistem pencatatan dan pengarsipan bukti transaksi yang belum tertata, serta minimnya dukungan eksternal berupa pelatihan atau pendampingan dari pihak terkait.

Berdasarkan simpulan tersebut, pemilik Toko Roti Alfath *Bakery* disarankan untuk mulai menerapkan pencatatan keuangan yang lebih terstruktur dengan melakukan pengelompokan akun sesuai

kebutuhan usaha, serta mempertahankan dan melanjutkan penyusunan laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, dan catatan atas laporan keuangan yang telah dihasilkan dalam penelitian ini secara berkelanjutan pada periode berikutnya, sehingga dapat menjadi dasar yang lebih andal dalam pengambilan keputusan usaha maupun akses pendanaan. Institusi pendidikan dan akademisi juga diharapkan dapat berperan aktif memberikan edukasi dan pendampingan mengenai penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM kepada pelaku UMKM, mengingat rendahnya pemahaman akuntansi menjadi kendala utama yang ditemukan dalam penelitian ini. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan pembanding untuk mengembangkan kajian yang lebih luas mengenai penerapan akuntansi berdasarkan SAK EMKM pada UMKM dengan objek penelitian yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjani, N. M., Wati, F., & Hartati, N. (2024). Penerapan Pencatatan Keuangan pada Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Bakso Tusuk Saipudin. *Kajian Ekonomi Dan Akuntansi Terapan*, 1(3), 20–31.
- Daud, M. (2025). Systematic Literature Review : Peran Informasi Akuntansi dan Akuntansi Manajemen dalam Pengambilan Keputusan. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 4(3), 5054–5064.
- Efendi, F. A., Ardiansyah, M. M., Purwatiningsih, E. W., Permadani, A. F., Choirunnisa, A., Syifa, A., Reza, M., & Adiyanto. (2025). Penerapan Akuntansi Manajemen dalam Optimalisasi Pengelolaan Keuangan UMKM Es Teh Poci Labang. *Jurnal Bintang Manajemen*, 3(September 2025), 62–75.
- Fachruddin, W., Arnita, V., & Sari, A. P. (2024). Analisis Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK EMKM. *Journal of Economics and Accounting*, 5(1), 25–32. <https://doi.org/10.47065/arbitrase.v5i1.1830>
- Fandil, & Sarbullah. (2023). Penerapan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM). *Capital Kebijakan Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 5(1), 19–34.
- Hapsari, Y. A., Apriyanti, P., Hermiyanto, A., & Rozi, F. (2024). Analisa Peran UMKM Terhadap Perkembangan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Kreatif*, 2(4), 53–62.
- Hastuti, P., Nurofik, A., Purnomo, A., Hasibuan, A., Aribowo, H., Faried, A. I., Tasnim, Sudarso, A., Soetijono, I. K., Saputra, D. H., & Simarmata, J. (2020). *Kewirausahaan UMKM* (Vol. 32, Issue 3).
- Kurniawan. (2024). *Pengaruh Pengetahuan Akuntansi Terhadap Kemauan Pelaku UMKM Membuat Laporan Keuangan*. 2(2), 268–270.
- Langi, L. C., Elim, I., & Latjandu, L. D. (2025). Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada Usaha Mikro di Apotek Manggala Jaya Manado Louis Cristofel Langi. *Manajemen Bisnis Dan Keuangan Korporat*, 3(1), 74–86. <https://doi.org/10.58784/mbkk.280>
- Lutfiani, F. A., & Prabawati, A. (2025). Implementasi SAK EMKM Sebagai Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Anna Art Gallery. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Keuangan*, 6(3), 1–16.

- Mustarini, D. M., & Fathah, R. N. (2023). Implementasi pemahaman dan kesiapan SAK EMKM pada UMKM Giri Sembada. *Proceeding of National Conference on Accounting & Finance*, 5, 229–242. <https://doi.org/10.20885/ncaf.vol5.art27>
- Nikmah, A. N., Marlina, Kurniasih, U., & Fikri, M. K. (2023). Pentingnya Pembuatan Laporan Keuangan Bagi Pelaku Usaha UMKM di Kabupaten Pekalongan. *Jurnal Sahmiyya*, 2(1), 205–211.
- Nuraini, Rifayani, D., & Triwahyuni, N. (2026). Transformasi Peran Sistem Akuntansi UMKM Berbasis FinTech dan Pembayaran Digital Dalam Meningkatkan Kinerja Manajerial. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Akuntansi Medan*, 8(1), 125–135.
- Nurazizah, & Zulkarnain. (2022). Implementasi Standar Akuntansi Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) dalam Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Kota Sukabumi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 1(2), 176–187. <https://doi.org/10.24034/jiaku.v1i2.5398>
- Oktapiani, A., Irama, D., Pratiwi, F. A., Della, M., Rahmawati, A., Ayu, Noviana Dewi, A., & Fadilah, O. N. (2024). Analisis Penerapan Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Riset Ilmu Manajemen Bisnis Dan Akuntansi*, 2(3), 1–9.
- Oktaviah, N. (2022). Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK EMKM. *Kaizen*, 1(2), 1–10.
- Pemerintah Indonesia. (2021). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 07 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Pelindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah* (Issue 086507).
- Sahabuddin, R., Nathasya, S., Alfina, N., Wulandari, S. T. M., Rizkullah, R. R., & Syarif, M. R. A. (2023). Strategi Pengembangan Bisnis UMKM Industri Roti F4 Bakery F4 Bakery. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 6(12), 1762–1767. <https://doi.org/10.56338/jks.v6i12.4433>
- Sari, H. N., Handoyo, P., Nurjannah, I., Mulyaningtiyas, R. D., & Sulistyowati, R. (2025). *Pembukuan Akuntansi UMKM* (I. A. G. Saputra (ed.); Vol. 32, Issue 3). Tahta Media Grup.
- Sumarlin, T. (2021). *Dasar Akuntansi Keuangan* (I. Kurniawan (ed.)). Yayasan Prima Agus Teknik.
- Susanti, K. H. (2023). *Pengantar Akuntansi* (Y. Hidayat (ed.)). CV. Adanu Abimata.
- Ultavia, A., Jannati, P., Malahati, F., Qathrunnada, & Shaleh. (2023). Kualitatif Memahami Karakteristik Penelitian Sebagai Metodologi. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(2), 341–348.
- Widanengsih, A., & Suantha, K. K. (2025). Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Micro Kecil dan Menengah (UMKM) (Studi Kasus pada Kedai Kata Manirancan di Jln Anyar). *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 11(2), 869–877.
- Widjaja, D. I. (2025). Berbagai Jenis Jurnal Dalam Siklus Akuntansi Keuangan Penyuluhan Bsgi Para Siswa/I Yayasan Prima. *Jurnal Serina Abdimas*, 3(2), 608–614.
- Yolanda, C., & Hasanah, U. (2024). *Peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Dalam Pengembangan Ekonomi Indonesia*. 2(3), 170–186.